

Hubungan Umur dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Majene

Raehan¹, Wahida Munir¹, Irmayanti¹

¹Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Marendeng Majene, Sulawesi Barat

*Corresponding author: raehanmarendeng@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Hal ini menjadi isu global yang merupakan masalah utama di seluruh negara termasuk Asia yang menempati posisi tertinggi dengan Indonesia peringkat ke-3, yaitu 190 per 100 ribu kelahiran setelah Timor Leste 270 per 100 ribu kelahiran dan Myanmar 200 per 100 ribu kelahiran. Tujuan Mengetahui hubungan umur dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum Di RSUD Majene. Penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan case control. Metode populasi adalah seluruh postpartum di RSUD Majene 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dan purposive sampling. Analisa data menggunakan uji Chi-Square Tests. Kesimpulan Ibu postpartum di RSUD Majene sebagian besar memiliki umur dengan kategori tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu berjumlah 23 orang. Ibu postpartum di RSUD Majene sebagian besar memiliki jumlah kelahiran dengan kategori nullipara/primipara yaitu berjumlah 20 orang. Ibu postpartum di RSUD Majene yang mengalami perdarahan sebanyak 91 orang

Kata kunci : Umur, Paritas, Perdarahan dan Post Partum

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) is an indicator of the degree of public health in a country. This has become a global issue which is a major problem in all countries including Asia which occupies the highest position with Indonesia ranked 3rd, namely 190 per 100 thousand births after Timor Leste 270 per 100 thousand births and Myanmar 200 per 100 thousand births. Purpose To determine the relationship between age and parity with the incidence of postpartum hemorrhage in Majene Hospital. This research is analytic with a case control approach. The population method is all postpartum at Majene Hospital 2019-2021. The sampling technique uses saturated samples and purposive sampling. Data analysis using Chi-Square Tests. Conclusion Postpartum mothers at Majene Hospital are mostly aged in the non-risk category (20-35 years), namely 23 people. Most of the postpartum mothers at Majene Hospital had births in the nullipara/primipara category, namely 20 people. Postpartum mothers at Majene Hospital who experienced bleeding were 91 people

Keywords : Age, Parity, Bleeding and Postpartum

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan umur dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum Di RSUD Majene. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Hal ini menjadi isu global yang merupakan masalah utama di seluruh negara termasuk Asia yang menempati posisi tertinggi

dengan Indonesia peringkat ke-3, yaitu 190 per 100 ribu kelahiran setelah Timor Leste 270 per 100 ribu kelahiran dan Myanmar 200 per 100 ribu kelahiran. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dibanding tahun sebelumnya 359 per 100 ribu kelahiran tetapi penurunan ini belum bisa mencapai target Sustainable Development Goals (SDG's) yang diterapkan di seluruh negara, yaitu 70 per 100 ribu kelahiran.

Penyebab AKI dibedakan dari penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung disebabkan oleh anatomi ibu sendiri sedangkan penyebab tidak langsung dipengaruhi oleh faktor eksternal. Perdarahan postpartum menduduki peringkat pertama dalam menyumbang angka kematian ibu di dunia, yaitu sebesar 35,5% tertinggi penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (30,3%), preeklampsia/ eklampsia (27,1%) dan infeksi (7,3%). Angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2014 126 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 106 kasus kematian ibu dengan rincian penyebab kematian perdarahan (36), hipertensi (14), infeksi (2), gangguan metabolisme (1). Sembilan belas Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat, Kota Padang dan Pasaman Barat menduduki posisi pertama jumlah kematian ibu terbanyak tahun 2015 yaitu 17 kematian.

Menurut WHO, setiap tahun terdapat 14 juta ibu atau 11,4% menderita Hemorrhagic Postpartum (HPP) di seluruh dunia. Pada negara berkembang kejadian HPP sebanyak 60% pada 100 ribu kematian ibu setiap tahun dan disebabkan oleh karena manajemen persalinan yang masih buruk terutama pada kala 3 yang bisa menyebabkan kehilangan darah berlebihan. 2,7 Kejadian HPP di Kota Padang adalah 1 dari 15 insiden pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 5 dari 15 insiden tahun 2013. Oleh sebab itu hal ini masih membuat perdarahan menjadi urutan pertama dalam penyumbang angka kematian ibu di dunia. Penelitian melalui studi kohort sebanyak 103.726 persalinan selama tahun 1978 sampai 2007 di rumah sakit tersier Montreal, Kanada, didapatkan faktor risiko yang paling berpengaruh adalah section caesarea sebelumnya, induksi persalinan, plasenta previa dan abnormal plasenta lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian HPP yaitu usia, jumlah paritas, jarak antar kelahiran, ANC, riwayat persalinan dan kehamilan sebelumnya, anemia, pengetahuan dan faktor fasilitas pelayanan kesehatan. Etiologi tersering

HPP adalah Atonia uteri (60%) dan komplikasi plasenta (36%), risiko terbesar adalah riwayat HPP sebelumnya, obat antikoagulan, anemia, preeklampsia berat atau sindrome HELLP, fibroma uterin, kehamilan multipel.

Pada tahun 2004 angka kematian ibu di Provinsi Sulawesi Barat mencapai 110/100.000 kelahiran hidup. Penyebab AKI yaitu perdarahan 60 orang (64,11%), preeklampsia-eklampsia 13 orang (15,38%), infeksi 7 orang (3,85%) dan lain-lain 30 orang (16,66%). Sedangkan pada tahun 2008 meningkat berkisar (119/100.000) ibu meninggal disebabkan oleh perdarahan 73 orang (61,3%) infeksi 4 orang (3%) preeklampsia 21 orang (17,6%) dan lain-lain 21 orang (17,6%). Dari paparan di atas, maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian terkait dengan faktor determinan yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum (Provinsi Sulawesi Barat). Rumah Sakit Umum Daerah Majene (RSUD) Kecamatan Banggae menurut data yang ada di Rekam Medik pada tahun 2019 yang mengalami perdarahan post partum yaitu sebanyak 5 orang, pada tahun 2020 yang mengalami perdarahan post partum yaitu 20 orang, pada tahun 2021 yang mengalami perdarahan post partum yaitu 9 orang di Rumah Sakit Umum Daerah Majene (RSUD Majene)

Dari beberapa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang menyebabkan terjadinya perdarahan post partum adalah usia, paritas, jarak kelahiran, anemia, IMT, berat lahir, preeklampsia dan induksi persalinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian dimana untuk mendeskripsikan fakta mengenai suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan case control. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994:420). dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami perdarahan post partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Majene. Periode tahun 2019-2021 sejumlah 91 ibu yang pernah di rawat di ruang teratai Rumah Sakit Umum Daerah Majene. Menurut Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang mengalami perdarahan post partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Majene periode tahun 2019-2021. Teknik sampling yang di gunakan adalah

total sampling yaitu metode sampling di mana peneliti mengambil sampel penelitian sesuai dengan jumlah populasi yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah Majene. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dapat berupa format pengkajian, format observasi, formulir yang berkaitan dengan pencatatan dan sebaliknya (Notoadmodjo, 2005). Instrumen penelitian deskriptif yaitu untuk melihat hubungan umur dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum dari segi persalinan lama, umur kehamilan, anemia saat hamil, bayi lebih dari 4000 gr. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder tentang umur ibu, persalinan lama, anemia, diperoleh dari catatan rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Majene. Analisa data menggunakan uji Chi-Square Tests.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Majene dengan cara mengumpulkan data sekunder terdapat 91 ibu dengan perdarahan post partum, dari 91 ibu yang mengalami perdarahan post partum tersebut semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hubungan umur dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum. didapatkan 91 kasus ibu yang mengalami perdarahan post partum setelah data sekunder dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis statistik sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya dibahas dalam bentuk tabel serta penjelasan sebagai berikut:

Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan postpartum. Faktor resiko utama yang mempengaruhi perdarahan postpartum diantaranya adalah usia dan paritas. Kehamilan dikatakan beresiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dan uterus yang telah melahirkan banyak anak cenderung bekerja tidak efisien dalam semua kala persalinan.

Berdasarkan analisis univariat Hasil penelitian (hubungan umur dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum) diolah dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi ($n = 91$) sebagai berikut: Distribusi Frekuensi umur Di RSUD Majene menunjukkan sebagian besar responden memiliki umur dengan tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu berjumlah 45 orang (98.9%). Distribusi Frekuensi paritas Di RSUD Majene menunjukkan sebagian responden memiliki jumlah kelahiran dengan kategori multipara yaitu berjumlah 50 orang (54,9%). Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Majene menunjukkan bahwa kejadian perdarahan postpartum di RSUD Majene sebanyak 46 orang (50.5%).

Analisis bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (umur, paritas dan perdarahan post partum) dengan variabel independen (perdarahan post partum). Analisis bivariate pada penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ sebagai berikut ($n = 91$): hubungan antara umur dengan perdarahan post partum di RSUD Majene menunjukkan bahwa dari responden yang memiliki umur yang tidak berisiko (20-35 tahun) sebagian besar mengalami tidak perdarahan yaitu sebanyak 24 orang (25.4%) sedangkan responden yang memiliki umur yang berisiko (< 20 dan > 35 tahun) sebagian besar perdarahan yaitu berjumlah 22 orang (23,2%). Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan $p = 1.211$ maka $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara umur dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Majene. hubungan antara paritas dengan perdarahan post partum di RSUD Majene menunjukkan bahwa responden yang primipara sebagian besar tidak mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 26 orang (28.6%), responden yang multipara sebagian besar mengalami perdarahan yaitu sebanyak 24 orang (26,4%). Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan $p = 0,093$ maka $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Majene.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi umur Di RSUD Majene

No	umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak berisiko (20-35 tahun)	45	98.9
2.	Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	46	49.5
Jumlah		91	100

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi paritas Di RSUD Majene

No	Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak berisiko atau primipara (20-35 tahun)	41	45.1
2.	Berisiko atau multipara (<20 tahun atau >35 tahun)	50	54.9
Jumlah		91	100

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Majene

No	Kejadian perdarahan post partum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak perdarahan(20-35 tahun)	45	49.5
2.	perdarahan (<20 tahun atau >35 tahun)	46	50.5
Jumlah		91	100

Tabel 5.4 hubungan antara umur dengan perdarahan post partum di RSUD Majene

No	Umur	Kejadian perdarahan				Jumlah	
		Perdarahan		Tidak Perdarahan		F	%
		f	%	f	%		
1.	Berisiko (<20 dan >35)	22	23.2	24	26.5	45	49.5
2.	Tidak berisiko (20-35 tahun)	24	25.4	24	24.3	46	50.5
Jumlah		45		50		91	100
P value = 1.211							

Tabel 5.5 hubungan antara paritas dengan perdarahan post partum di RSUD Majene

No	Paritas	Kejadian Perdarahan				jumlah	
		Perdarahan		Tidak Perdarahan		f	%
		F	%	F	%		
1	Primipara	24	26.4	26	28.6	50	54.9
2	Multipara	21	23.1	20	22.0	41	45.1
Jumlah		45	49.5	46	50,5	91	100
P value =0.093							

PEMBAHASAN

1. Umur

Responden di RSUD Majene Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yang memiliki umur yang tidak

berisiko (20-35 tahun) sedangkan responden yang memiliki umur yang berisiko (<20->35 tahun) sebagian besar perdarahan yaitu berjumlah 91 orang. Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua.

Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi.

2. Paritas

Paritas responden di RSUD Majene Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki jumlah kelahiran dengan kategori multipara/grandemulti. berjumlah 50 orang (54,9%). Paritas menunjukkan jumlah kehamilan dan telah dilahirkan. Responden lebih banyak yang multiparitas artinya responden sebagian besar sudah pernah melahirkan 2-4 kali, sebenarnya jumlah kelahiran dapat dibatasi dengan mengikuti program keluarga berencana.

Ibu yang memiliki paritas multiparitas dan grandemultipara perlu lebih dipantau sejak dini pada saat kehamilannya karena pada paritas tersebut merupakan paritas yang tidak aman komplikasi sering terjadi baik pada saat hamil maupun saat persalinan, diharapkan pencegahan dan deteksi dini berbagai macam gangguan kesehatan pada ibu hamil dapat dilakukan sebaik-baiknya, terutama pada pelayanan tingkat dasar seperti di RSUD Majene.

Risiko pada paritas pertama dapat ditangani dengan asuhan obstetrik, sedangkan risiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana (Winkjosastro, 2008).

3. Perdarahan post partum

Kejadian perdarahan responden di RSUD Majene Hasil penelitian menunjukkan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Majene sebanyak 91 Perdarahan postpartum atau perdarahan setelah persalinan adalah salah satu penyebab kematian ibu melahirkan. Mencegah atau sekurang-kurangnya bersiap siaga pada kasus-kasus yang disangka akan terjadi perdarahan adalah penting. Tindakan pencegahan tidak saja dilakukan sewaktu bersalin, namun sudah mulai sejak ibu hamil dengan melakukan antenatal care yang baik. Ibu-ibu mempunyai predisposisi atau riwayat perdarahan postpartum sangat dianjurkan untuk bersalin di rumah sakit.

Mampu mengenali perdarahan yang

berlebihan dalam 24 jam pertama setelah persalinan dan segera melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan untuk mengendalikan perdarahan.

Menurut Maritalia (2012) penyebab atonia uteri antara lain umur ibu yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun) atau terlalu tua (lebih dari 35 tahun), status paritas (multipara dan grandemultipara), partus lama atau partus tak maju, uterus terlalu regang atau besar (pada kehamilan kembar atau bayi besar), kelainan uterus dan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap status gizi ibu.

4. Hubungan umur dengan kejadian perdarahan postpartum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden yang memiliki umur yang tidak berisiko (20-35 tahun) sedangkan responden yang memiliki umur yang berisiko (<20->35 tahun).

Umur reproduksi tidak sehat berpengaruh terhadap terjadinya perdarahan postpartum, maka hendaknya setiap ibu merencanakan kehamilannya pada pada usia reproduksi sehat sehingga memperkecil resiko terjadinya perdarahan postpartum. Temuan hasil penelitian rata-rata ibu yang memiliki umur 35 tahun mengalami perdarahan, hal ini terkait dengan adanya penurunan daya tahan tubuh serta mulai munculnya berbagai penyakit kronis yang dapat menyebabkan anemia dimana pengaruh anemia adalah kontraksi uterus yang lemah pada saat persalinan dan setelah persalinan.

Ibu yang mengalami perdarahan post partum berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun dikarenakan ibu tidak dapat mengedan dengan baik maka mengakibatkan ruptur perineum. Pada ibu yang berumur lebih dari 35 tahun, dikarenakan atonia uteri, ibu sudah memiliki banyak anak dan rupture uteri.

5. Hubungan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum

Hasil penelitian menunjukkan responden yang nullipara/ grandemulti sebagian besar tidak berisiko yaitu sebanyak 46 orang. dan responden yang grandemultipara sebagian besar mengalami perdarahan yaitu sebanyak 45 orang. menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Majene.

Paritas yang mengalami perdarahan sebagian

besar adalah multiparitas, hal ini karena dengan semakin banyak jaringan ikat pada uterus sehingga kemampuan berkontraksi semakin menurun akibatnya sulit melakukan penekanan pada pembuluh-pembuluh darah yang terbuka setelah lepasnya plasenta Paritas ibu yang tinggi mengakibatkan terjadinya atonia uteri, saat hamil ibu mengalami overdistensi otot perut dan berpengaruh pada saat persalinan, apabila hal tersebut terjadi terus menerus maka akan terjadi atonia uteri. Selain itu paritas lebih dari 3 kemungkinan terjadinya partus lama, karena semakin banyak anak keadaan rahim ibu semakin lemah. Jarak persalinan terakhir pun perlu diwaspadai terjadinya perdarahan, bila jarak terlalu dekat maka rahim ibu belum terlalu pulih, keadaan ibu memungkinkan terjadinya partus lama, pertumbuhan janin terhambat dan terjadinya perdarahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Ibu postpartum di RSUD Majene sebagian besar memiliki umur dengan kategori tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu berjumlah 23 orang.
2. Ibu postpartum di RSUD Majene sebagian besar memiliki jumlah kelahiran dengan kategori nullipara/primipara yaitu berjumlah 20 orang.
3. Ibu postpartum di RSUD majene yang mengalami perdarahan sebanyak 91 orang
4. Ada hubungan antara umur dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Majene
5. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Majene

SARAN

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam uraian sebelumnya, ada beberapa saran dari yang penulis ingin sampaikan yaitu :

1. Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene dan staf khususnya bidan untuk meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care dalam upaya penurunan angka kejadian ibu bersalin dengan perdarahan post partum.
2. Diharapkan kepada ibu untuk meningkatkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan serta komplikasi-komplikasi yang bisa timbul selama kehamilan, persalinan dan nifas dalam upaya menurunkan angka kejadian perdarahan post partum.
3. Diharapkan bagi masyarakat untuk selalu mengikuti penyuluhan-penyuluhan mengenai kesehatan dengan tujuan mendapatkan informasi baru tentang kesehatan khususnya mengenai kehamilan dan kemungkinan komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006
- Djarwanto, *pokok-pokok analisan laporan keuangan*. BPFE, Cetakan.1994 1, Yogyakarta
- Winkjosastro H. *Ilmu kebidanan*, Edisi ke-4 Cetakan ke-2. (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, 2014) h. 523-529